

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah pada kegiatan yang relevan dengan pokok permasalahan maka tujuan perlu ditetapkan terlebih dahulu. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar dan valid, dapat dipercaya (*reliable*), serta dapat dipertanggungjawabkan tentang pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu *return* saham perusahaan sektor barang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel likuiditas yang diukur dengan CR (*Current Ratio*), rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*return on Asset*) dan rasio solvabilitas yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*)

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan korelasional.

Menurut (Triningtyas, 2017, p. 7) pengertian survei dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi. Pengumpulan informasi pada penelitian survei bisa melalui angket atau wawancara supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek populasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015, p. 13).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat adakah pengaruh dari *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Data penelitian yang digunakan merupakan data terdokumentasi yang berasal dari Bursa Efek Indonesia, *annual report* dan aplikasi web trading *FAST*.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) *Current Ratio*, (X2) *Return On Assets* dan (X3) *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) adalah *return saham* sebagai variabel yang dipengaruhi.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebelum penentuan sampel terlebih dahulu menentukan populasi terjangkau. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian diambil menggunakan kriteria yaitu, Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan saham perdananya sebelum tahun 2018, periode laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit, dan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel III.1
Kriteria Populasi Terjangkau

Perusahaan Sektor Manufaktur sub sektor barang konsumsi dan industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019	97
Perusahaan IPO sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi dan industri lainnya yang terdaftar tahun 2019	(2)
Perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi dan industri lainnya yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2019	(16)
Perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi dan industri lainnya yang tidak melakukan aktivitas jual-beli saham selama tanggal 31 Desember 2018 hingga 31 Maret 2019	(7)

Perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi dan industri lainnya yang melakukan <i>stock spilt</i> dan pembagian Deviden selama bulan Desember 2018 hingga Juni 2019	(22)
Perusahaan sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi dan aneka industri lainnya diluar kriteria	(5)
Populasi Terjangkau	45

Sumber: Data Diolah Peneliti

2. Sampel

Setelah menentukan populasi terjangkau langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. (Sugiyono, 2015, p. 139) menjelaskan *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel yang digunakan dihitung berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Thoifah, 2015):

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + X \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

X^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 5% = 3,841

P = Q = 0,5

d = 0,05

S = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 45 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(45 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = 40$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Sugiyono (2015, p. 239) menjelaskan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu dengan melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sehingga pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data yang sudah tersedia dan sudah diolah oleh pihak lain atau dikenal dengan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain untuk tujuan tertentu. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu (Hasan, 2009). Dimana data sekunder dalam penelitian ini berupa *annual report* perusahaan sektor barang manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, data dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan tersebut sudah IPO sebelum tahun 2018.

F. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham yang dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional yaitu:

a. Definisi Konseptual

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Return saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \text{Return Saham} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* Saham

P_{it} = Harga saham periode saat ini

P_{it-1} = Harga saham periode tahun lalu

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu

likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang dinyatakan dalam definisi operasional dan konseptual.

2.1. Current Ratio

a. Definisi Konseptual

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b. Definisi Operasional

CR (*Current Ratio*) pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar (current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.2. Return on Asset

a. Definisi Konseptual

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

b. Definsi Operasional

Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Return On Assets (ROA)} \\ &= \frac{\text{Earning After Interest and Taxes}}{\text{Total assets}} \end{aligned}$$

2.3. Debt to Equity Ratio

a. Definisi Konseptual

Debt to Equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

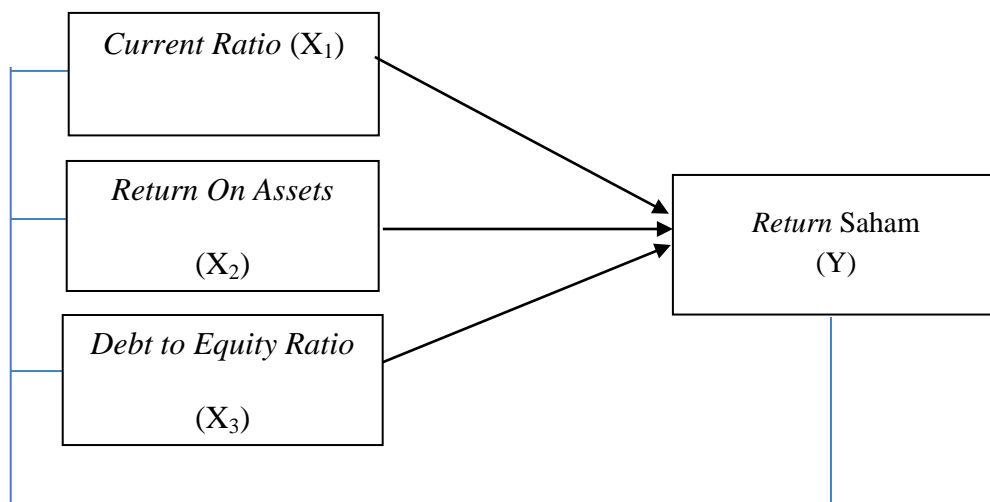
b. Definisi Operasional

Debt to Equity Ratio (DER) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

G. Konstelasi Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel independen yaitu, *Current Ratio* (X_1), *Return on Asset* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dan satu variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y). berdasarkan hipotesis yang telah diajukan terdapat pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *return* saham, korelasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan X1, X2, X3 dan Y

Keterangan

→ : Arah Pengaruh

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Metode statistik untuk menguji hubungan antara satu variabel

terikat (metrik) dan satu atau lebih variabel bebas (bebas) adalah regresi. Regresi sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik), sedangkan untuk lebih dari satu variabel bebas (metrik) disebut regresi berganda (Ghozali, 2013).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif atau statistik deduktif atau disebut juga dengan statistik sederhana adalah statistik yang bertugas untuk mengorganisir dan menganalisis suatu gugus data angka sehingga dapat memberi gambaran secara sistematis. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dan menyajikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan secara umum atau generalisasi (Thoifah, 2015). Statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness dari variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengujian data. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas suatu populasi dapat menggunakan uji analisis grafik dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS). (Santoso, 2006, p. 59)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS), yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*Normal probability plot*), yaitu (Ghozali, 2016):

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan Variance inflation factor (VIF) bila nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2016, p. 103).

2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016, p. 107). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson. Model korelasi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji :

H_0 : tidak ada auto korelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

$0 < d < dL = \text{Ada autokorelasi}$

$dL \leq d \leq du = \text{Tanpa Kesimpulan}$

$4 - dL < d < 4 = \text{Ada autokorelasi}$

$4 - du \leq d \leq 4 - dL = \text{Tanpa Kesimpulan}$

$du < d < 4 - du = \text{Tidak ada autokorelasi}$

2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heteroskedastisitas (Sugiono dan Susanto, A. 2015:336). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, 2016, p. 138).

3. Uji Hipotesis

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Rukajat, 2018, p. 71) analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat

dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan

Dimana Y	: <i>Return Saham</i>
a	: Konstanta persamaan regresi
b ₁	: Koefisien regresi X ₁
b ₂	: Koefisien regresi X ₂
b ₃	: Koefisien regresi X ₃
X ₁	: <i>Current Ratio</i>
X ₂	: <i>Return on Assets</i>
X ₃	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
E	: Estimasi Kesalahan (error)

3.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t) merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Rumus dari uji T sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t	: Skor signifikan koefisien korelasi
r	: Koefisien korelasi <i>product moment</i>
n	: Banyaknya sampel/data (Rukajat, 2018, p. 71)

Kriteria pengujian untuk uji-t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka X tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka X berpengaruh terhadap Y.

3.3 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak. Rumus dari uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

- F : Pendekatan distribusi probabilitas Fischer
- R^2 : Koefisien determinasi ganda
- n : Jumlah data (anggota sampel)
- k : Jumlah variabel independen (Rukajat, 2018, p. 71)

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak. Atau dengan melihat hasil uji F pada tabel ANOVA jika nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05 maka H_0 diterima (tidak signifikan) dan jika nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 maka H_0 ditolak (signifikan).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh serentak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengukur koefisien determinasi dapat dengan menggunakan rumus (Robert Kurniawan, 2016):

$$R^2 = \frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 - (r_{y.x1}) \cdot (r_{y.x2}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1.x2})^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r_{yx1} : korelasi sederhana antara X_1 dan Y

r_{yx2} : korelasi sederhana antara X_2 dan Y

r_{x1x2} : korelasi sederhana antara X_1 dan X_2

Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $R^2 = 1$ maka persentase sumbangan, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau 100%. KD menunjukkan persentase pengaruh sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.